

Pengaruh Opini Auditor, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018

**I Gusti Putu Wisnu Mahendra¹⁾
Peng Wi²⁾**

Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap audit report lag pada perusahaan khususnya pada sektor industri dasar dan kimia pada periode 2015 sampai dengan 2018. Penelitian menggunakan analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis linear berganda. Sampel diperoleh dengan metode purposive sampling pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya, hanya 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan pengamatan sebanyak 32 laporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa hanya opini auditor berpengaruh negatif signifikan sedangkan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Diketahui bahwa variabel opini auditor, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit report lag sangat dipengaruhi oleh opini dari auditor dengan rata-rata *audit report lag* kurang lebih 82 hari dan frekuensi perusahaan perusahaan yang mendapat predikat “*Unqualified Opinion*” sebanyak 68,8%.

Kata Kunci : Opini Auditor, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of these factors on audit report lag on companies, especially in the basic industry and chemical sectors in the period 2015 to 2018. The study used descriptive analysis through a quantitative approach with multiple linear analysis. Samples were obtained by purposive sampling method on metal and related subsector companies, only 8 companies fulfilled the criteria with observations of 32 financial statements. The results reveal that only the auditor's opinion has a significant negative effect while the liquidity and firm size variables do not affect the audit report lag. It is known that the auditor's opinion, liquidity, and company size variables have no simultaneous impact on audit report lag. The results showed that the audit report was strongly influenced by the opinions of the auditors with an average audit report of approximately 82 days and the frequency of companies that received "Unqualified Opinion" about 68.8%.

Keywords: Auditor Opinion, Liquidity, Company Size, Audit Report Lag

PENDAHULUAN

Penelitian ini menggunakan Perusahaan di sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor ini mencakup sebagian besar produk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan produk-produk industri sektor ini menjadi penunjang dalam proses produksi perusahaan-perusahaan di sektor yang lain. Karena hal itu industri ini diperkirakan akan sangat berkembang sejalan dengan pertumbuhan industri-industri yang membutuhkan produk-produk industri dasar dan kimia. Dengan keadaan tersebut maka penulis dapat mengasumsikan bahwa sektor ini dapat menjadi representasi gambaran pasar modal yang terjadi di Indonesia.

Dengan semakin berkembangnya perekonomian yang tumbuh di Indonesia semakin mendorong perusahaan-perusahaan yang membuka sahamnya secara publik dalam rangka mencari sumber modal yang lebih besar, terbukti dengan tercatatnya 555 perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di BEI pada 2017 dan menjadi 624 pada kuartal awal tahun 2019. Dengan maraknya perusahaan yang mendaftarkan sahamnya mengakibatkan naiknya angka permintaan dibidang audit.

Sesuai Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampain Laporan Keuangan Berkala menyatakan laporan keuangan disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari). Apabila penyampaian laporan keuangan melewati batas waktu yang sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka akan diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan akan dikenakan sanksi administrasi sesuai ketentuan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen merupakan indikasi rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit report lag*. Semakin besar *audit report lag* maka akan semakin lama laporan dipublikasikan sehingga semakin besarnya ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang akan berdampak pada kerugian dipihak investor.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi panjangnya *audit report lag* baik itu faktor internal perusahaan seperti ukuran, profitabilitas, dan likuiditas dari perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan seperti opini auditor dan kualitas auditor serta ukuran kantor akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecil sebuah perusahaan dengan salah satu indikatornya adalah total nilai aset yang dimiliki perusahaan itu. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kompleks dalam proses auditnya. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK no. Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa ukuran perusahaan kecil diukur dengan cara melihat total asset kurang dari Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah), bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah atau kecil, dan bukan merupakan reksa dana. Adapun usaha menengah/besar meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang dilakukan di Indonesia. Syarat perusahaan besar memiliki total asset lebih dari Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah). Ukuran perusahaan yang besar cenderung melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dengan argumen pendukung bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber informasi, sistem informasi dan staf akuntansi yang lebih canggih, ditambah pengendalian intern yang kuat didukung oleh pengawasan investor dan regulator. Sependapat penelitian oleh Ariyani dan Budiarta (2014) berpendapat ukuran perusahaan yang besar juga akan disesuaikan dengan ukuran sistem pengendalian internal perusahaan tersebut. Sistem pengendalian yang besar akan menghabiskan lebih sedikit waktu dalam proses pengauditan, disisi lain investor akan lebih memberikan pengawasan untuk menjaga reputasi perusahaan. Penelitian Sumartini

dan Widhiyani (2014) mengungkapkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan negatif, menunjukkan perusahaan dengan opini *unqualified opinion* lebih cepat dalam pelaporan. Hal ini karena *Unqualified opinion* dianggap sebagai “*good news*” oleh perusahaan. Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Menurut Brigham & Houston 2006 (Gienam 2016) Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana kalim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mengindikasikan kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dianggap “*Good News*” sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan meneliti pengaruh daripada opini auditor, tingkat likuiditas perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan, notulen rapat, dan laporan historis yang dimiliki perusahaan atau organisasi. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laman Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pengolahan kuantitatif eksperimen. Creswell dalam (Sugiyono 2017, 14) mendeskripsikan bahwa penelitian eksperimental digunakan untuk mendeterminasi suatu pengaruh spesifik terhadap hasil penelitian.

Populasi penelitian antara lain adalah perusahaan-perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang bergerak dibidang pengolahan logam dan sejenis. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan subsektor logam dan sejenis yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 dimana tidak mengalami listing/delisting dalam periode observasi; 2) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangannya; 3) Perusahaan memiliki seluruh data yang dibutuhkan selama tahun yang diteliti.

Opini Auditor

Perusahaan dalam menjaga kualitas laporan keuangannya perlu melakukan proses audit guna mendapatkan opini dari auditor yang memeriksa laporan keuangan tersebut sebagai legitimasi bahwa kualitas laporan keuangan dan keadaan aktual perusahaan dapat terjamin dimata investor. Oleh karena itu opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan menjadi pertimbangan perusahaan dalam publikasi laporan keuangannya lebih cepat, berbanding terbalik jika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian hal tersebut akan menimbulkan negosiasi untuk mempertimbangkan opini tersebut yang berujung pada penambahan waktu *delay* audit dan perluasan *scope*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator berupa pemberian nilai untuk setiap opini dengan rincian nilai 5 (lima) untuk opini wajar tanpa pengecualian, 4 (empat) untuk opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas; nilai 3 untuk opini wajar dengan pengecualian; 2 untuk pendapat tidak wajar, dan 1 untuk tidak memberikan opini.

Likuiditas

Untuk menentukan tingkat likuiditas umumnya dengan 2 metode yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio (Acid-Test Ratio)*. *Current ratio* umumnya digunakan sebagai perhitungan guna evaluasi likuidasi perusahaan dan kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek (Weygandt, Kimmel, & Kieso 2013, 695). Sementara *quick ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dalam waktu secepat

mungkin. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* karena pada *current ratio* tidak memperhitungkan komposisi dari aset lancar sehingga *inventory* yang bergerak lambat yang memungkinkan merupakan sebagian besar dari aset lancar tidak dikecualikan. *Current ratio* ini sendiri didapatkan dari perhitungan dalam perbandingan aset lancar dengan hutang lancar.

Ukuran Perusahaan

Menurut Ningsaptiti dalam penelitian (Puspitasari dan Latrini, 2014) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aktiva menggunakan logaritma natural (Lia Dama dan Yunia Oktari, 2018). Penggunaan logaritma natural ini untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai pasar.

Penelitian menggunakan 2 metode pengolahan data melalui analisis dan statistik, untuk metode statistik menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Audit Report Lag
- α = Konstanta
- X1 = Opini Auditor
- X2 = Likuiditas
- X3 = Ukuran Perusahaan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi yang akan dihitung
- ϵ = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan terhadap laporan keuangan perusahaan sampel didapatkan perbandingan antara opini audit, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap jumlah hari *audit report lag*. Hasil penelitian seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 1
Perbandingan opini audit dengan *Audit Report Lag*

KODE perusahaan	2015		2016		2017		2018	
	Opini	Audit report lag(hari)						
GDST	WTP-DPP	81	WTP	80	WTP	81	WTP-DPP	101
ALMI	WTP-DPP	88	WTP-DPP	86	WTP	82	WTP	79
LION	WTP	84	WTP	74	WTP	74	WTP	74
INAI	WTP-DPP	88	WTP	82	WTP	75	WTP	81
ALKA	WTP	88	WTP	86	WTP	86	WTP-DPP	86
BAJA	WTP-DPP	78	WTP	74	WTP-DPP	71	WTP	84
BTON	WTP-DPP	84	WTP	82	WTP	81	WTP-DPP	101
LMSH	WTP	84	WTP	74	WTP	74	WTP	77

Sumber: Laporan Keuangan yang telah diolah

Pada 2015 PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. Mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas dengan *audit report lag* selama 81 hari. Pada 2016 mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan lama *audit report lag* adalah 80 hari. Untuk laporan keuangan tahun 2017 opini yang didapatkan adalah Wajar Tanpa Pengecualian dengan *audit report lag* selama 81 hari. Sementara pada tahun 2018 perusahaan menerima predikat WTP-DPP dengan lamanya *audit report lag* selama 101 hari. Dengan demikian pada periode yang mendapat predikat opini wajar tanpa pengecualian memiliki *audit report lag* yang lebih singkat dibandingkan pada saat menerima opini selain Wajar tanpa pengecualian. Hal ini berlaku juga pada 6 perusahaan lainnya terkecuali PT. Saranacental Bajatama, Tbk. Dengan sebagian data menunjukkan pergerakan opini dan *audit report lag* yang selaras maka dapat dikatakan jika opini auditor berpengaruh dengan *audit report lag*.

Tabel 2
Perbandingan Tingkat Likuiditas dengan *Audit Report Lag*

KODE perusahaan	2015		2016		2017		2018	
	Likuiditas	Audit report lag(hari)						
GDST	1,22	81	1,24	80	1,15	81	0,78	101
ALMI	0,90	88	0,85	86	0,97	82	0,97	79
LION	3,80	84	3,56	74	3,27	74	3,51	74
INAI	1,00	88	1,00	82	0,99	75	1,02	81
ALKA	1,01	88	0,91	86	1,30	86	1,16	86
BAJA	0,86	78	0,97	74	0,96	71	0,85	84
BTON	4,36	84	4,22	82	5,47	81	5,79	101
LMSH	8,09	84	2,77	74	4,28	74	5,29	77

Sumber: Laporan Keuangan yang telah diolah

Pada PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. Tren likuiditas naik hingga tahun 2016 sementara untuk tahun tahun berikutnya terus turun sebanding dengan *audit report lag* yang setelah tahun 2016 terus bertambah perolehan harinya. Pada PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk. Dimana setelah tahun 2016 tren likuiditasnya bertambah kemudian statis diikuti dengan berkurangnya hari yang dibutuhkan auditor dalam melakukan proses audit. PT. Lion Metal Works, Tbk. dan PT. Alakasa Industrindo, Tbk. Periode tahun 2016 mengalami percepatan waktu pada *audit report lag* namun tren likuiditas yang terjadi malah menunjukkan angka yang menurun dari tahun sebelumnya. PT. Indal Aluminium Industry, Tbk. pada tahun 2015 dan 2016 mengalami tren statis untuk likuiditas diangka 1,00 dengan waktu *audit report lag* yang tidak konsisten dilanjutkan tren yang turun di tahun 2017 namun dengan *audit report lag* yang lebih singkat. Terjadinya ketidakpastian ini dan ketidak selarasan antara tingkat likuiditas ini menandakan bahwa tingkat likuiditas pengaruhnya mungkin saja sangat kecil atau bahkan tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Tabel 3
Perbandingan Ukuran Perusahaan dengan *Audit Report Lag*

KODE perusahaan	2015		2016		2017		2018	
	SIZE	Audit report lag(hari)						
GDST	27,80	81	27,86	80	27,88	81	27,93	101
ALMI	28,41	88	28,40	86	28,50	82	28,65	79
LION	27,18	84	27,25	74	27,25	74	27,27	74
INAI	27,91	88	27,92	82	27,82	75	27,97	81
ALKA	25,70	88	25,64	86	26,44	86	27,20	86
BAJA	27,58	78	27,61	74	27,58	71	27,53	84
BTON	25,93	84	25,90	82	25,93	81	26,10	101
LMSH	25,62	84	25,82	74	25,80	74	25,80	77

Sumber: Laporan Keuangan yang telah diolah

Perkembangan ukuran perusahaan PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. terus naik namun pencapaian waktu audit report lag tidak sejalan misalnya pada 2015 waktu yang dibutuhkan adalah 81 hari namun ternyata tahun berikutnya waktu yang dibutuhkan menjadi lebih singkat. Kemudian ditahun tahun mendatang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit menjadi semakin lama hingga menyentuh 101 hari. Sementara PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk. walaupun ukuran perusahaannya mengalami kenaikan dan penurunan tapi waktu audit report lag yang terjadi semakin singkat tiap tahunnya. PT Lion Metal Works, Tbk. dan PT. Alakasa Industrindo, Tbk. mengalami kenaikan ukuran perusahaan namun *audit report lag*nya konsisten selama 2016-2018. Pt. Saranacentral Bajatama, Tbk. pada tahun 2016-2018 terus mengalami penyusutan ukuran perusahaan namun *audit report lag*nya mengalami kenaikan dan penurunan. Banyaknya ketidak konsistensian antara perkembangan ukuran perusahaan dan audit report lag dapat diambil keputusan bahwa ukuran perusahaan dan audit report lag memiliki pengaruh yang sangat kecil atau bahkan tidak ada pengaruhnya sama sekali.

Berdasarkan pengolahan diperoleh statistik deskriptif dengan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. deviation
Audit Report lag	32	71	101	81,88	7,006
Likuiditas	32	0,78	8,09	2,3304	1,94105
Size Perusahaan	32	25,62	28,65	27,1318	0,99380

Sumber: Hasil SPSS 23

Variabel *audit report lag* memiliki nilai minimum sebesar 71 hari yang diperoleh PT. Saranacentral Bajatama Tbk pada laporan keuangan tahun 2017 dan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 101 hari oleh PT. Betonjaya manunggal Tbk tahun laporan 2018 dan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk pada tahun laporan 2018. Hal ini menunjukkan perusahaan

sampel membutuhkan waktu penyelesaian audit paling lama 101 hari dan paling cepat 71 hari dengan rata-rata penyelesaian audit 81,88 hari atau 82 hari dengan pembulatan terhitung sejak 31 Desember.

Variabel likuiditas yang diukur dengan current ratio pada tabel 4.4 menunjukkan nilai minimum 0,78 yang diperoleh PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk pada laporan tahun 2018 dan nilai maksimum 8,09 oleh PT Lionmesh Prima Tbk. Rata-rata likuiditas perusahaan sampel 2,3297 dengan standar deviasi 1,941.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 25,62 pada PT. Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum 28,65 oleh PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27,1318 dengan standar deviasi sebesar 0,17568.

Sampel yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 22 sampel atau 68,8% dari keseluruhan sampel dan sampel yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjasar sebanyak 10 sampel atau 31,2% dari keseluruhan sampel. Sementara untuk jenis opini audit lainnya tidak ditemukan dalam sampel yang digunakan dalam penelitian.

Untuk membuktikan hasil analisis maka penulis menggunakan metode statistik dengan bantuan SPSS 23 menggunakan model regresi dengan terlebih dahulu menggunakan uji normalitas pada sampel yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual terdistribusi secara normal (Ghozali 2017, 160).

Tabel 5
Uji sampel Kolmogorov

	Unstandarized Residual
N	32
Std. Deviation	6,2024
Absolute	,116
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil SPSS 23

Berdasarkan nilai test uji Kolmogorov-smirnov adalah 0,116 dan nilai tabel untuk N=32 adalah 0,240, maka $0,116 < 0,240$ sehingga H_0 diterima. Hal ini dibuktikan dengan uji probabilitas pada SPSS dilihat dari nilai signifikan yang terjadi adalah $0,20 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 6
Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Opini Audit	0,939	1,065
Likuiditas	0,537	1,862
Size Perusahaan	0,524	1,907

Sumber: Hasil SPSS 23

Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada terjadinya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji autokorelasi bermaksud menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1. Untuk membuktikan adanya korelasi atau tidak dapat digunakan uji Durbin-Watson (*DW tests*). Nilai DW sebesar 1,481,

nilai ini akan dibandingkan dengan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) adalah 32 dan variabel dependen (k)= 3. Pada tabel DW, dL bernilai 1,2437 dan dU bernilai 1,6505. Hasil pengujian menunjukkan bahwa DW lebih besar dari batas bawah (dL) 1,2437 namun lebih kecil dari batas atas (dU) 1,6505 maka tidak ada kesimpulan pasti.

Untuk menentukan tingkat autokorelasi dengan cara lainnya yaitu dengan menggunakan *run test*. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis).

Tabel 7
Run Test

	Unstandarized Residual
Total Cases	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Sumber: Hasil SPSS 23

Hasil run test nilai signifikan >0,05 yang dapat disimpulkan Ho gagal ditolak. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat autokorelasi pada data yang diuji.

Tabel 8
Uji Hipotesis

	B	Std.error	t	Sig.	Adjusted R Square	F	F Sig.
(Constant)	148,020	48,802			0,132	2,574	0,74
Opini Auditor	-7,090	2,568	-2,761	0,010			
Likuiditas	-0,139	0,824	-0,168	0,868			
Size Perusahaan	-1,201	1,629	-0,737	0,467			

Sumber: Hasil SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas didapatkan model persamaan regresi yang diperoleh oleh koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada pada kolom unstandardized coefficient B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan :

$$Y = 148,020 - 7,090 \text{OPINION} - 0,139 \text{LQD} - 1,201 \text{SIZE} + \epsilon$$

Konstanta yang dihasilkan sebesar 148,020. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen maka nilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sebesar 148,020 hari atau 148 hari dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi opini sebesar -7,090 yang artinya ada pergerakan negatif yang artinya jika terjadi kenaikan satu satuan opini maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 7,309 hari dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi likuiditas yang dihasilkan sebesar -0,139 yang artinya ada arah negatif antara likuiditas dengan *audit report lag*. Dimana setiap bertambahnya 1 satuan likuiditas maka *audit report lag* akan lebih cepat sebanyak 0,139 hari. Pada koefisien ukuran perusahaan yang dihasilkan sebesar -1,201 yang artinya ada arah negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Dimana setiap bertambahnya 1 satuan ukuran perusahaan maka perolehan *audit report lag* akan lebih cepat sebanyak 1,201 hari.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa opini oleh auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,761 > 2,048$ dan nilai signifikansi sebesar 0,01 dimana kurang dari 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan dengan koefisien menunjukkan arah pengaruh negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *unqualified opinion* akan mengalami proses audit yang singkat sehingga *audit report lag* lebih singkat.

Sumartini dan Widhiyani (2014) berpendapat bahwa opini auditor berpengaruh signifikan negatif, menunjukkan perusahaan dengan opini *unqualified opinion* lebih cepat dalam pelaporan karena dianggap sebagai berita baik dan dianggap akan mempengaruhi keadaan perusahaan kedepannya sehingga harus segera dipublikasikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa likuiditas berpengaruh signifikan pada *audit report lag* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun laporan 2015-2018. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana 0,168 lebih kecil dari 2,048 dan nilai signifikansi 0,868 melebihi standar yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5%.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil pengujian Andika (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada terhadap *audit report lag*.

Hasil uji statistik t pada penelitian ini membuktikan jika nilai signifikansi sebesar 0,467 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} dimana $0,737 < 2,048$. Fenomena ini mengindikasikan jika penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh signifikan pada lamanya *audit report lag*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa besar atau kecil jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi proses pemeriksaan oleh auditor eksternal.

Hasil uji statistik F menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,574 < 2,934$). Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi 0,74 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Dapat dilihat pada nilai Adjusted R^2 yang hanya sebesar 0,132 yang mana berarti variabel opini auditor, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat menentukan besarnya *audit report lag* hanya 13,2% dan sisanya sebesar 86,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah pengaruh yang ditimbulkan secara parsial oleh opini auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia pada periode 2015-2018 adalah berpengaruh signifikan negatif berdasarkan dari analisa yang dilakukan ini diperkuat dengan uji t dengan melihat dari t_{hitung} yang berada pada daerah berpengaruh negatif.

Sementara Pengaruh keadaan likuiditas secara parsial terhadap *audit report lag* dapat dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan dilihat dari t_{hitung} yang nilainya lebih kecil dari t_{tabel} dan memiliki signifikansi lebih besar dari batas signifikan 0,05 atau 5%.

Pada analisis data disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini diperkuat dengan hasil uji t yang diterapkan pada ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* membuktikan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan dilihat dari hasil uji yang didapat menunjukkan t_{hitung} yang kurang dari t_{tabel} yang mana H_0 diterima.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (opini auditor, likuiditas, dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh secara simultan, hal ini diketahui dari uji F yang menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ini mengindikasikan bahwa hasil pengujian berada di daerah penerimaan H_0 .

Pada penelitian selanjutnya dianjurkan menggunakan variabel lain yang lebih relevan seperti tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, ukuran KAP, dan kualitas dan pengalaman auditor mengingat pada uji determinan R² hasil yang ditunjukkan masih menunjukkan angka yang cukup rendah untuk menjelaskan variansi variabel independen terhadap variabel *audit report lag* sehingga pengaruh yang terdefiniskan masih sangat lemah diangka 13,2%.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan perusahaan sektor lain dengan sampel dan variasi data yang lebih banyak guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Andika, Windu. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Luiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. Skripsi .Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, 2015.
- Apriyana, Nurahman. Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Arthaningrum, R., Budiarta K., dan Wirakusuma. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan”. Vol. 6. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 2017, 3, hal.1079-1108.
- Ariyani, Nyoman Trisna dan Budiarta, Ketut. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur”.Vol 8. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2014, 2, hal.217-230.
- Aryaningsih, Nengah dan Budiarta, Ketut. “Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay”. Vol. 7. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2014, 3, hal. 747-759.
- BAPEPAM. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Sekertariat Negara, 2003.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan & Tahunan. 2019. <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. (Diakses tanggal 27 Februari 2019)
- Ghozali,Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
- Gienam, Suginam. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Vol. 11. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. September 2016, 1, hal. 60-69.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Mulyadi. Auditing. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Purwaji, A., Wibowo, dan Murtanto. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta: Salemba Empat, 2016..
- Sastrawan, I Putu dan Latrini, Made Yenni. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur”. Vol. 17. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2016, 1, hal 311-337.
- Sugiyono. Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development). Bandung: ALFABETA, 2017.

Sumartini, Komang Ari dan Widhiyani, Luh Sari. “Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag. Vol. 9. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2014, 1, hal 392-409.

Weygandt, J. Kimmel, P. Kieso, Donald. *Financial Accounting IFRS Edition*. Hoboken: Printplus Limited, 2013.

Widhiasari, Made Shinta dan Budiarta, Ketut. “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag”. Vol. 15. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2016, 1 , hal 200-227.

Yanti, Lia Dama dan Yunia Oktari. “Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan Pemeriksaan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)”. *eCo-Buss*, 1(2). Desember 2018, 1, pp.15-32.